



Penggunaan Media Audio Visual dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Rubi Awalia

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang Kalbar Indonesia
rubiawalia87@gmail.com

Abstract: This study was conducted to describe the use of audio-visual media in fiqh learning in Madrasah Ibtidaiyah. The focus of this study is: 1) How is fiqh learning planning using audio-visual media for students in Madrasah Ibtidaiyah, 2) How is fiqh learning implementation using audio-visual for students in Madrasah Ibtidaiyah, 3) How is fiqh learning evaluation for students in Madrasah Ibtidaiyah. This study uses qualitative research with descriptive qualitative research type. Determination of research subjects in this study was done purposively. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis, researchers used the data analysis model of Miles, Huberman, and Saldana including: Data Condensation, Data Presentation (Display), Conclusion Drawing (Conclusions Drawing). The validity of the data in this study used source triangulation and technique triangulation. The research results show that: planning for fiqh learning using audio-visual media for students in Islamic Elementary Schools includes: preparing a one-year and one-semester material schedule, determining fiqh learning targets by developing lesson plans (RPP), establishing learning objectives, developing engaging materials, determining learning media to be used, determining practical methods, and so on. Implementing fiqh learning using audio-visual media in Islamic Elementary Schools includes: arranging students in class into groups, producing relevant media, explaining fiqh material using a projector, conducting Q&A sessions, and practical work. Evaluation of fiqh learning using audio-visual media for students in Islamic Elementary Schools involves several evaluations: formative evaluation through questions administered at the end of the lesson, including written tests, oral tests, and practical work; and summative evaluation, which includes tests administered at the end of the semester. Assessment of student attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: Use of Audio-Visual Media; Fiqh Learning

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan audio visual bagipeserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqh bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data, peneliti menggunakan model analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana meliputi: Kondensasi Data (*Condensation*), Penyajian Data (*Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: perencanaan pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: penyusunan jadwal materi selama satu tahun dan materi satu semester, menentukan target pembelajaran fiqh dengan menyusun RPP, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi yang menarik, menentukan media-media pembelajaran yang akan digunakan, menentukan metode praktikum dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: melakukan pengaturan peserta didik di dalam kelas dalam beberapa kelompok, proses produksi media yang relevan, menjelaskan materi fiqh melalui proyektor, melaksanakan tanya jawab dan praktikum. Evaluasi pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi formatif melalui pertanyaan soal yang di lakukan di akhir pembelajaran, meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.evaluasi sumatif yang meliputi, tes yang di lakukan pada akhir semester. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Kata Kunci: Penggunaan Media Audio Visual; Pembelajaran Fiqih

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan antisipatoris, karena segala yang dilaksanakan pada pendidikan

sekarang diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian kualitas kehidupan manusia. Sehingga pendidikan dikatakan sebagai wahana mengasuh, membimbing, dan mendidik putra-putri generasi penerus estafet perjuangan bangsa untuk melaksanakan amar ma“ruf nahi mungkar, agar bisa menjadi warga negara yang baik, berkualitas, memiliki keseimbangan dalam hidup antara duniaawi dan ukhrowi.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan kepribadian yang berakhhlak mulia, berguna bagi masyarakat serta bangsa dan negara. Hakikatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha yang dilakukan guru untuk membimbing, memimpin, dan menyiapkan peserta didik dengan kepribadian baik dan berakhhlak mulia (Akmal, 2023).

Tujuan pendidikan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggug jawab. Merupakan kebutuhan mutlak mencerdaskan anak bangsa, membangun moral, kepribadian, mental dan akhlak mulia sebagai tiang penyangga bagi agama, bangsa dan negara. Untuk itu idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, lebih dari itu adalah transfer perilaku yang positif dan lebih baik untuk mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mulyasa tentang pengertian pendidikan, mengatakan bahwa: Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia berkualitas serta berkarakter agar memiliki pemahaman, berfikir dan bertindak menjadi lebih positif (Yunarti, 2014).

Secara pedagogis, pendidikan agama harus dimulai dari sejak dini. Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi setiap individu muslim. peraturan pemerintah mengharuskan pendidikan agama itu diberikan kepada setiap anak sejak anak itu bersekolah di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan agama mencangkup 3 aspek yaitu: aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah

membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing. Dengan pemberian materi agama Islam diharapkan mampu mengembangkan kehidupan manusia antara kepentingan duniawi dan ukhrowi.

Hazanah pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara Intelektual, kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan seluruh kekuatan dan jalur pendidikan Islam di Indonesia haruslah diarahkan secara strategis untuk lebih memperkaya corak budaya bangsa dengan nilai-nilai yang anggun. Misalnya dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang bersifat formal, Religius yang penuh kompetitif di era modern saat ini.

Pendidikan Madrasah ibtidaiyah yang tumbuh dan lahir dari kultur masyarakat Indonesia yang bersifat *Indigenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Madrasah ibtidaiyah mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Memang masih terdapat kekurangandari sistem pendidikan Madrasah sehingga harus dikritik, tetapi ada juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan harus dikembangkan.

Perpaduan antara sekolah formal dan sekolah diniyah, itulah yang dimaksud dengan kata kolaboratif dalam jenis Pendidikan Islam berbasis Sekolah. merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujudkan diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Pendidikan Islam adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar agama. Proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material maupun immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan proses pembelajaran yang inovatif dan mumpuni. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fiqh berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Sehingga pembelajaran fiqh penting untuk diberikan kepada peserta didik sejak dini, sebagai bekal dalam menjalankan syari'at Isam.

Pembelajaran fiqh merupakan proses interaksi pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran juga disebut sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Dewanti & Fajriwati, 2020). Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, mata pelajaran fiqh memiliki sasaran yang ingin dicapai sebagai tujuan. Menurut Abdul Wahab Khallaf, tujuan fiqh adalah menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Ilmu fiqh menghendaki penerapan hukum syara pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf dalam kehidupan sehari-hari (Al Zuhaily, 1986).

Materi fiqh yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang sangat berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, Madrasah Ibtidaiyah memiliki semangat untuk selalu memberikan PAIKEMI (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami) kepada peserta didik sehingga mereka terbawa dalam suasana belajar nyaman serta tidak membosankan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif**. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan secara mendalam mengenai penggunaan media audio visual dalam penerapan pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di **Madrasah Ibtidaiyah** (lokasi dapat disesuaikan dengan sekolah tempat penelitian), dengan waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran (sesuai waktu penelitian yang sebenarnya). **Subjek penelitian** ditentukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian meliputi **kepala madrasah, guru fiqh, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah**. **Objek penelitian** adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: **Observasi**, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual di kelas. **Wawancara**, dilakukan secara mendalam kepada guru fiqh dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. **Dokumentasi**, digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, nilai siswa, serta dokumen pendukung lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Fiqih menggunakan Media Audio Visual

Audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, motivasi dan rangsangan belajar peserta didik (Azhar, 2007). Secara substansial pemahaman fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada semua Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah untuk dapat mempraktekandan menerapkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia itu sendiri, serta hubungan dengan makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Dengan pembelajaran ini, tentunya guru berharap adanya pemahaman fiqh kepada para peserta didiknya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di Madrasah maupun ketika berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Pemahaman fiqh setiap peserta didik berbeda-beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, atau ada sebab-sebab lain. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru terhadap peserta didiknya, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika peserta didik dapat memanifestasikan hasil belajarnya tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, mengingat pentingnya pemahaman serta penerapan terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam syari'at Islam dan apabila pemahaman, penerapan terhadap peserta didik materi yang disampaikan kurang pas, maka dalam merealisasikan hasil belajar tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal/kurang baik. Maka untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap implementasi pembelajaran fiqh bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tentunya masih diperlukan perhatian serta penelitian yang lebih dalam.

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar (2007) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan,

atau, sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Fleming, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Heinich dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar (2007) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah mediakomunikasi.

Hamidjojo dan Latuhera (1993), memberi batasan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar (2007) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai) , foto, gambar grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik untuk belajar.

Dari definisi para ahli media tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru mencapai tujuan pengajaran. Dengan media yang tepat tujuan pengajaran bisa terlaksana dengan baik serta pesan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan bisa dipahami oleh peserta didik dengan rasa senang. Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.

Menurut Djamarah, et al (2013) sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audio visual) mempunyai sifat sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi, (2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian, (3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, (4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, (5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan

media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran. b) Sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, c) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan. d) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematik bukan sembarangan menggunakannya, f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

Manfaat penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar cukup praktis dan bermanfaat karena: a) Media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar. b) Media audio visual meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. c) Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya. d) Media audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.

Dalam proses pembelajaran audio visual fungsi utamanya adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Azhar (2007) bahwa pemakaian media audio visual dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Nana Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media audio visual menjadi enam kategori yaitu: a) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, b) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, c) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-semata alat hiburan, d) Penggunaan Media dalam kegiatan pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan guru, e). Penggunaan media dalam pengajaran

diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan berbagai pertimbangan maka penulis mengambil judul penggunaan media audio visual

Pembelajaran Fiqih menggunakan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah di laksanakan agar dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan sesuatu kegiatan, jika kita melakukan sesuatu kegiatan dengan perencanaan yang baik, maka kegiatan tersebut akan lebih terarah dan efektif. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya yang baik. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan tersebut mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selaras dengan teori perencanaan salah satu aspek dari tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya. Perencanaan pada pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual dibuat secara terperinci dan matang, begitu juga perencanaan pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan, caranya adalah sesuai dengan pembahasan di atas yaitu: (1) Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, (2) Menentukan target pembelajaran fiqih, (3) Guru menentukan media-media pembelajaran yang akan digunakan, (4) Menentukan metode praktikum.

Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih menggunakan Media Audio Visual

Pelaksanaan merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu. Setiap proses belajar guru mempunyai berbagai model dan metode belajar sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar erat kaitannya dengan model belajar yang dipakai guru. Pemilihan dan penggunaan pendekatan belajar haruslah membuat peserta didik belajar dengan aktif, dengan kata lain guru harus mempertimbangkan pemilihan pendekatan belajar yang digunakan, apakah pendekatan tersebut dapat mendorong peserta didik lebih aktif berfikir dan dapat memecahkan masalah. Menurut Killen (2020) ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Pada pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru melakukan persiapan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan didalam kelas antara lain: laptop, proyektor, audio (pengeras suara) kemudian guru 1) Melakukan pengaturan peserta didik di dalam

kelas, dengan membuat kelompok terpisah antara peserta didik dan siswi. 2) Menjelaskan materi fiqih melalui media audio visual, 3) Memberikan waktu tanya jawab, 4) Melaksanakan praktikum dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual membantu dan mempermudah untuk peserta didik dalam belajar dan memahami materi fiqih yang disampaikan, keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik dengan disiplin serta mencermati gambar video yang ditayangkan melalui proyektor. Agar materi yang disampaikan sesuai tujuan serta mudah diterima peserta didik, maka guru mata pelajaran fiqih menyusun RPP yang sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang disampaikan serta menggunakan model belajar dengan media audio visual dan praktikum seperti yang di jelaskan Colin dan Malcolm (1997) dalam bukunya di sebutkan bahwa, ada sebuah penelitian yang menyatakan telah mengidentifikasi gaya belajar dan komunikasi yang optimal yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Pada kegiatan awal pembelajaran fiqih melalui media audio visual bagi peserta didik, ada beberapa yang juga dilakukan oleh guru mapel fiqih antara lain adalah a) memberikan sugesti dan pengarahan yang baik bagi peserta didik, b) memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada peserta didik, c) memberikan gambaran dan tujuan yang jelas dan bermakna, d) Menciptakan lingkungan fisik dan emosional sosial yang positif, e) Menanamkan rasa taat dan patuh.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru telah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan media-media yang digunakan, guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan sugesti positif dengan mengajak peserta didik bernyanyi dengan memberikan sedikit mainan dan kemudian guru memberikan sedikit stimulus (rasa ingin tahu) dan pengenalan kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dengan bahasa yang menarik dan media yang menarik pula sehingga peserta didik antusias dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut.

Evaluasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Media Audio Visual di Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana telah di jelaskan bahwasanya evaluasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri dan mempengaruhi proses pembelajaran dalam satu mata pelajaran tertentu, khususnya pembelajaran Fikih di MI (Arifin, 2012). Evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai

umpuan balik dalam remedial pembelajaran (Rohani, 2004).

Evaluasi dalam pembelajaran fiqh melalui media audio visual ada 2 macam cara penilaianya. Pada setiap pembelajaran tidak hanya evaluasi yang di gunakan tetapi juga ada penilaian non tes. Penilaian non tes biasanya digunakan untuk menilai tentang sikap kebiasaan kerja kejujuran dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan pada kegiatan evaluasi pembelajaran fiqh adalah menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yaitu penilaian yang di maksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yaitu: pada akhir pembahasan dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung terhadap peserta didik serta melalui praktikum. Selanjutnya penilaian di akhir semester. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah mereka terima selama proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan dari setiap fokus masalah bahwaperencanaan pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: penyusunan jadwal materi selama satu tahun dan materi satu semester, menentukan target pembelajaran fiqh dengan menyusun RPP, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi yang menarik, menentukan media-media pembelajaran yang akan digunakan, menentukan metode praktikum dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: melakukan pengaturan peserta didik di dalam kelas dalam beberapa kelompok, proses produksi media yang relevan, menjelaskan materi fiqh melalui proyektor, melaksanakan tanya jawab dan praktikum. Evaluasi pembelajaran fiqh menggunakan media audio visual bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan beberapa evaluasi yaitu evaluasi formatif melalui pertanyaan soal yang di lakukan di akhir pembelajaran, meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.evaluasi sumatif yang meliputi, tes yang di lakukan pada akhir semester. Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim dan Luluk Handayani. “*Pengelolaan Open and Distance Learning Di TK Muslimat NU 41 Wuluhan Jember*”. GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education 1, no. 1 (June 2, 2020). <https://genius.iain-jember.ac.id/index.php/genius/article/view/10>

jember.ac.id/index.php/gns/article/view/5

- Ahmad, Rohani. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. RinekaCipta,1997.
- Akmal, Derbi Handika. 2023. *Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V di MI Muhammadiyah Bandingan Kecamatan Kejobong Kab. Purbalingga*. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Al Zuhaily, Wahbah. 1986. *Ushul Fiqh al Islamy*, (Juz I, Bairut: Dar al-Fikr).
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arshad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asqalani (al), Ibnu Hajar. *Bulughul Marom*. Surabaya: Arofah Jaya.
- Dewanti, R, & Fajriwati, A. 2020. *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Pilar, Vol. 11, No. 1.
- Djamarah, Syaiful, et al. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamidjojo, J & Latuhera, J. 1993. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, A. Syafi'i. 1997. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah. NEW CORDOVA.
- Mas'ud, M. Khalid. 2001. *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law*. Malaysia: Islamic BookTrust).
- Meier, 2007. *Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: PT Abadi.
- Mohamad, H. Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, Implementasi, danInovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadjib, Zuhdi. 1993. *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia Indonesia- Inggris*. Surabaya: Fajar Mulia.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

*Penggunaan Media Audio Visual dalam Penerapan Pembelajaran Fiqih
di Madrasah Ibtidaiyah*

- Rofiq, Ahmad. 2002. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rose, Colin & Malcholm Nicholl. 1997. *Accelerated Learning For the 21 st Century*. London
- Roy, Kellin. 2020. *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV Iridh).
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tritanto, Ibnu Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: Cinta Umbara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter", Jurnal Tarbawiyah Vol 11, No 2 Januari- Juli 2014.
- Yunus, Mahmud. tt. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud YunusWadzuriyah.